



Evaluasi Pembelajaran

Oda Kinata Banurea

STIT Al Ittihadiyah Labuan Batu Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ odakinata_banurea@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

21 June 2026

Revised

15 July 2026

Accepted

25 August 2026

Key Word

How to cite

One instrument that can be used to measure the effectiveness of the learning process is educational evaluation. Evaluation is conducted to measure and assess learning outcomes systematically, continuously, and comprehensively. It serves to control, assure, and determine the quality, value, and significance of various learning components based on established considerations and criteria, while also representing a form of teacher accountability in the implementation of instruction. As an integral subsystem of education, evaluation functions to monitor and assess the effectiveness of learning conducted over a semester or an academic year. It cannot be separated from the overall teaching and learning process because it determines whether the intended learning objectives have been achieved. Evaluation also identifies the factors that contribute to successful learning as well as those that hinder or prevent the achievement of learning objectives. Furthermore, it helps determine the specific areas in which the teaching and learning process has succeeded or failed.

Educational Evaluation, Learning.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Di beberapa negara-negara yang sudah maju dan berkembang, pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Untuk beberapa masalah tertentu, kesejahteraan bangsa dibebankan ke pundak sekolah dan universitas.

Diakui bahwa kritik-kritik sering muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya. Namun, masalah yang paling parah pada setiap sistem pendidikan yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Sering terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan mungkin terutama disebabkan oleh: 1). Kurangnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil pendidikan, tentang praktik dan programnya. 2). Kurangnya suatu sistem yang standar untuk memperoleh informasi tersebut dalam butir satu.

Kesadaran akan hal tersebut merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Oleh sebab itu, orang-orang yang berpengaruh dalam pendidikan, pakar-pakar pendidikan, dan pemimpin menyokong dan menyetujui bahwa program pendidikan harus dievaluasi.

Secara umum, orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktivitas mengukur biasanya sudah termasuk didalamnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Biasanya evaluasi pembelajaran selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas dari pada itu. Setiap orang tampaknya mempunyai maksud yang berbeda apabila sampai kepada kata evaluasi.

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evolution*, dalam bahasa Arab, *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pembelajaran (*evolution of learning = al-Taqrir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pembelajaran atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Sudijono, (2009: 1)

Selanjutnya dipertegas oleh Bloom et. all (1971: 10) mengatakan, "*evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students*".

Menurut Hamalik, (2009:180) evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan atau tak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Hamalik, 2009:187)

Dari beberapa definisi yang pemakalah tuangkan di atas, pemakalah mengambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan

dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Persamaan dan Perbedaan Evaluasi dengan Penilaian

Sebelum melanjutkan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam, terlebih dahulu perlu dipahami bahwa dalam praktik acap kali terjadi kerancuan atau tumpang tindih (*overlap*) dalam penggunaan istilah evaluasi dan penilaian. Kenyataan seperti itu memang dapat dipahami mengingat bahwa diantara kedua istilah tersebut saling kait-mengkait sehingga sulit untuk dibedakan atau dianggap sama saja.

Penilaian berarti menilai sesuatu. Menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. (Sudijono 2009: 4)

Secara umum penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan tes, (tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan), pemberian tugas, penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik (*product assessment*), penilaian sikap, dan penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*). Setiap teknik penilaian mempunyai keterbatasan. Penilaian yang komprehensif memerlukan lebih dari satu teknik penilaian (Widoyoko, 2009: 34)

Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal, yaitu:

- a. Penelusuran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai yang direncanakan atau tidak.
- b. Pengecekan, yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- c. Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik. (Arifin, 2012: 120)

Menurut Daryanto (2005: 6) dalam bukunya Evaluasi Pendidikan, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian tersebut bersifat kualitatif. Dalam melakukan kegiatan evaluasi tentu diperlukan informasi atau data yang baik mutunya. Data seperti itu akan dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran dan penilaian terlebih dahulu. Pada hakikatnya, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Dalam rangka pembuatan keputusan dalam evaluasi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan "nilai" dan "arti".
 - 1) Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi, pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluan itu sendiri.
 - 2) Arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*) yang merupakan konsep dasar dari evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang dievaluasi.
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan: 1). Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, 2). Evaluator lebih percaya diri; 3). Menghindari adanya unsur subjektivitas; 4). Memungkinkan hasil evaluasi akan sama, sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda; 6). Memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi. Arikunto, (2002: 9)

Berdasarkan penjelasan di atas, pemakalah menarik suatu kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dari pertimbangan tertentu. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk memahami persamaan evaluasi dengan penilaian, pemakalah memberikan kesamaan antara keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, di samping itu merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan

datanya juga sama. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Pada hakikatnya keduanya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Dalam penerapannya, pemakalah memahami evaluasi dan penilaian memiliki persamaan antara keduanya terletak dari segi tahapan pelaksanaannya yaitu meliputi tahap perencanaan (perumusan tujuan dan penyiapan instrumen), pelaksanaan (pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, mengambil kesimpulan dan membuat keputusan), dan tindak lanjut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana peserta didik (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Perbedaan Evaluasi dengan Penilaian

Setelah mengetahui pengertian evaluasi dan penilaian, memahami persamaan evaluasi dengan penilaian, maka pemakalah akan menguraikan pula mengenai perbedaan evaluasi dengan penilaian.

Untuk memahami apa perbedaan evaluasi dengan penilaian, coba perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Apabila ada orang (A) yang akan memberi sebatang tongkat kepada orang lain (B), dan si B disuruh memilih antara dua tongkat yang tidak sama panjangnya, maka tentu saja si B akan memilih yang “panjang”. Si B tidak akan memilih yang “pendek” kecuali ada alasan yang sangat khusus.
- b. Pasar, merupakan suatu tempat bertemunya orang-orang yang akan menjual dan membeli. Sebelum menentukan barang yang akan dibeli, seorang pembeli akan memilih terlebih dahulu mana barang yang lebih “baik” menurut ukurannya. Apabila ia ingin membeli apel, dipilihnya apel yang besar, merah, dan kulitnya halus. Semuanya itu dipertimbangkan karena menurut pengalaman sebelumnya, jenis apel-apel yang demikian ini rasanya akan manis. Sedangkan apel yang masih hijau atau masih kecil, dan kulitnya agak kasar, biasanya asam rasanya. Arikunto, (2002: 5)

Untuk menentukan penilaian mana apel yang manis, si pembeli tidak menggunakan “ukuran manis”, tetapi menggunakan ukuran besar, merah dan halus kulitnya. Ukuran ini tidak mempunyai wujud seperti kayu penggaris yang sudah ditera, tetapi diperoleh berdasarkan pengalaman.

Sebenarnya kegiatan di atas adalah mengukur juga, yakni membandingkan apel-apel yang ada dengan ukuran tertentu. Setelah itu baru menilai, menentukan pilihan mana apel yang paling memenuhi ukuran yang akan diambil.

Dengan demikian, ada dua macam ukuran yakni ukuran yang terstandar (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), ukuran yang tidak terstandar (depa, jengkal, langkah dan sebagainya), dan ukuran perkiraan berdasarkan hasil pengalaman (apel manis adalah yang merah, besar, dan halus kulitnya) Arikunto, (2002: 7).

Lebih lanjut Arikunto, (2002: 8) menjelaskan bahwa dua langkah kegiatan yang dilalui sebelum mengambil barang tersebut, itulah yang disebut evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Kegiatan tersebut tidak dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran, karena: a). Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. b). Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif; c). Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

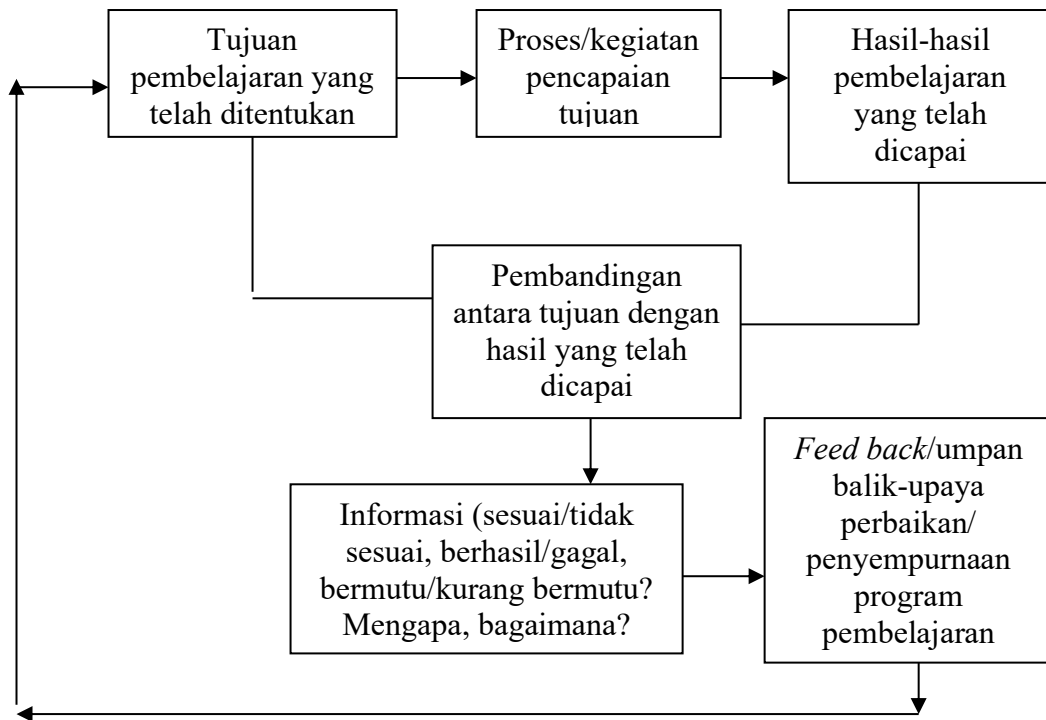
Setelah menguraikan mengenai evaluasi dengan penilaian di atas, pemakalah memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan antara evaluasi dengan penilaian adalah terletak pada *scope* (ruang lingkup) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu atau komponen atau satu aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilaksanakan pada konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Misalnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, sedangkan supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program.

Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai *input* untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran.

Tiga komponen utama yang menentukan terselenggaranya proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan memiliki hubungan timbal balik dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran sehingga dapat membimbing siswa mengarahkan kegiatannya mencapai kompetensi yang telah dirumuskan (Sujana, 1990: 9).

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, akan terlihat sebagai berikut Sudijono, (2009:3)



Gambar 1.
Bagan Tentang Evaluasi Pembelajaran

Bagan tersebut memperlihatkan bahwa dalam proses evaluasi/penilaian, dilakukan pembandingan antara informasi-informasi yang telah berhasil dihimpun dengan kriteria tertentu untuk kemudian diambil keputusan atau dirumuskan kebijaksanaan tertentu. Kriteria atau tolak ukur yang dipegangi tidak lain adalah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan. (Sudijono, 2009:5)

Secara keseluruhan evaluasi pembelajaran akan muncul pada:

1. Awal kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kemampuan peserta didik sehingga memungkinkan pengajar (guru) menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan peserta didik, dengan selalu berpijak pada kompetensi yang akan dicapai.
2. Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Evaluasi ini merupakan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dan komponen pendidikan. Evaluasi proses diawali pada tahap pertama pembelajaran dilaksanakan dan secara runtun sampai pada akhir pembelajaran. Melalui evaluasi proses akan tampak dengan jelas, apakah rencana pembelajaran yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik? Apakah langkah-langkah yang disusun terlaksana dengan baik? Jika tidak faktor-faktor apakah yang menyebabkannya? Untuk itu diperlukan evaluasi komponen-komponen pendidikan dan evaluasi pembelajaran.

3. Pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar. Evaluasi seperti ini dapat juga dilakukan pada akhir satuan mata pelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi dan berinterdependensi, salah satu komponennya adalah evaluasi, dengan demikian evaluasi merupakan satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran dan ini menjadi bukti bahwa evaluasi mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting terhadap pembelajaran dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Dalam cakupan luasnya evaluasi pembelajaran memiliki kedudukan dalam proses pembelajaran. Bahwa evaluasi merupakan umpan balik dalam proses pembelajaran dengan mendapatkan segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan, masukan dan transformasi yang ada dalam proses pendidikan itu sendiri. Kedudukan evaluasi dalam proses pendidikan bersifat interaktif, setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi (Arikunto: 2002: 9).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sungguh sangat penting, dan bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keseluruhan proses belajar dan pembelajaran. Penting karena dengan evaluasi diketahui apakah belajar dan pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan ataukah belum. Dengan evaluasi juga akan diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan penyebab belajar dan pembelajaran tersebut berhasil dan faktor-faktor apa saja yang menjadikan penyebab belajar dan pembelajaran tidak atau belum berhasil. Tidak hanya itu, dengan evaluasi juga diketahui di manakah letak kegagalan dan kesuksesan belajar dan pembelajaran. Padahal diketahuinya hal tersebut, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam mengadakan perbaikan belajar dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, peraturan, serta dokumen akademik lainnya. Penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh landasan teoretis yang kuat sekaligus memahami perkembangan konsep dan temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelusuran, seleksi, pencatatan, dan pengelompokan literatur berdasarkan relevansi serta kredibilitas sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content*

analysis) dengan cara mengidentifikasi gagasan utama, membandingkan berbagai pandangan, menemukan persamaan dan perbedaan, serta menyusun kesimpulan secara sistematis. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

Evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap siswa, lembaga, dan program pendidikan.

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan yakni memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Selain tujuan umum tersebut, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing- masing. Kedua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses, secara umum memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan

memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Atau fungsi evaluasi secara umum, lebih rincinya adalah sebagai berikut: a). Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu; b). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). d). Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan (Purwanto, 2006:13)

KESIMPULAN

Dari uraian yang sudah pemakalah tuangkan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan mengenai pengertian dan kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kesamaan antara evaluasi dengan penilaian mempunyai pengertian yang sama, yaitu menilai atau menentukan nilai sesuatu, di samping itu merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Pada hakikatnya keduanya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.
3. Perbedaan antara evaluasi dengan penilaian adalah terletak pada *scope* (ruang lingkup) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu atau komponen atau satu aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilaksanakan pada konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Misalnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, sedangkan supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program.
4. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sungguh sangat penting, dan bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan keseluruhan proses belajar dan pembelajaran. Penting karena dengan evaluasi diketahui apakah belajar dan pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan ataukah belum. Dengan evaluasi juga akan diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan penyebab belajar dan pembelajaran tersebut berhasil dan faktor-faktor apa saja yang

menjadikan penyebab belajar dan pembelajaran tidak atau belum berhasil. Tidak hanya itu, dengan evaluasi juga diketahui di manakah letak kegagalan dan kesuksesan belajar dan pembelajaran. Padahal diketahuinya hal tersebut, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam mengadakan perbaikan belajar dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, B.S et. all. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evalution of Student Learning*, New York: Mc. Graw Hill.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2009) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nana, S. (1990) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto N. (2006) *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional